

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren pada awal berdirinya, merupakan tempat pendidikan santri-santri untuk mempelajari pengetahuan agama Islam di bawah bimbingan seorang Guru/Ustadz/Kyai, dengan tujuan untuk menyiapkan santri-santri menguasai Ilmu Agama Islam dan siap mengajarkan agama Islam, kemudian memperbanyak jumlah kader dakwah Islamiyahnya. Selain itu Pondok Pesantren merupakan tempat untuk mendidik agar santri-santri menjadi orang yang bertaqwa, berakhlak mulia serta memiliki kecerdasan yang tinggi.

“Agama Islam itu sendiri merupakan agama kesucian, kebersihan, dan menghilangkan segala sesuatu yang kotor, datang dengan membawa sebaik-baik adab, akhlaq yang paling mulia, didalamnya terkandung segala apa yang dibutuhkan seorang muslim dan segala apa yang membawa manfaat baginya, dan tidak ada sesuatu apapun yang luput bagi kita”. (Al Fauzan, 2012 : 26). Dari situlah seharusnya santri yang mempelajari ilmu agama kondisi lingkungan Pondok Pesantrennya harus benar-benar mencerminkan nilai-nilai Islam.

Santri-santri yang berada di pondok Pesantren merupakan anak didik yang pada dasarnya sama saja dengan anak didik di sekolah-sekolah umum yang harus berkembang dan merupakan sumber daya yang menjadi

generasi penerus pembangunan yang perlu mendapat perhatian khusus terutama kesehatan dan pertumbuhannya.

Jikalau kita melihat buku-buku fiqh karangan para ulama terdahulu atau para ulama temporer misalnya : kitab *'Umdatul Ahkam Lilmuwaffiq* *ibnu Qodamhl*, kitab *Bulughul Maram lil Imam Al Hafidz Ibnu Hajar Al Atsqolani* dan kitab *Al mulakhas Al fiqh li syeikh Shalih Ibnu Fauzan Ibnu Abdullah Al Fauzan*. Dalam kitab tersebut para ulama meletakkan bab tentang kebersihan pada pembahasan pertama sebelum masuk pada bab yang lainnya. "Sebagaimana shalat tidak akan sah kecuali dengan kesucian orang yang akan shalat dari hadas dan najis sesuai dengan kemampuannya sehingga tidak heran para ahli fiqh memulainya dengan kitab thaharah karena shalat lebih didahulukan setelah syahadatain atas yang lainnya dari rukun islam yang lima maka yang dapat mewakili untuk mendahului dalam pembahasan pertama yaitu thaharah, karena ia adalah kunci dari shalat." (Al Fauzan, 2012 : 13).

Permasalahan kesehatan yang dihadapi santri-santri tidak beda dengan permasalahan yang dihadapi anak sekolah umum bahkan bagi santri yang mondok akan bertambah lagi dengan masalah kesehatan lingkungan di pondok yang mereka tempati. Berdasarkan hal tersebut di atas dituntut suatu peran aktif dari masyarakat dalam hal ini adalah Pesantren bekerjasama dengan pihak kesehatan melakukan pembinaan kesehatan bagi santri-santri yang ada, sehingga terwujud pola perilaku

hidup bersih dan sehat bagi para santri dan warga Pondok Pesantren serta masyarakat lingkungannya. Oleh karenanya Rasulullah pernah bersabda:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Kesucian itu sebagian daripada iman” (HR, Muslim)

Dalam penerapannya, program kebersihan lingkungan memang perlu diciptakan sekondusif mungkin agar tercipta Pondok Pesantren yang bersih akan lingkungan. Penciptaan kebersihan lingkungan hidup memerlukan peran aktif seluruh penghuni sekolah, integrasi dalam materi pembelajaran, penciptaan lingkungan alam sekitar yang kondusif, pengelolaan sampah, kebersihan, slogan-slogan, keindahan, dan lain-lain.

Pembelajaran pendidikan kebersihan lingkungan hidup di dalam Pondok Pesantren tersebut, menuntut kreativitas guru pada mata pelajaran apapun untuk mampu mengintegrasikan konsep lingkungan hidup ini ke dalam materi yang diajarkannya dengan baik, serta mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik. Guru harus kreatif menciptakan model-model pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan karakteristik ilmu yang dipelajari dan kebutuhan santri di sekolah.

Hasil wawancara dengan Ust Fatwa Hamidan salah satu pengurus Pondok Pesantren Hamalatul Ouran pada tanggal 4 Oktober 2015

“Terdapat beberapa nilai-nilai kebersihan lingkungan hidup yang digalakkan dan diajarkan di Pondok Pesantren ini, baik yang bersifat individu maupun kelompok, harian, mingguan dan bulanan. Namun masih banyak santri yang belum melaksanakannya dengan maksimal.”

Begitu pula dengan kamar mandi yang kotor, kamar yang kumuh dengan pakaian berserakan dimana-dimana ditambah halaman yang tidak lepas dari kotoran sampah serta fasilitas dan perabotan yang tidak tertata secara rapi. Banyaknya santri yang terkena penyakit kulit, penampilan yang kusut dikarenakan pakaian yang jarang dicuci, disertai bau badan yang tidak sedap disebabkan malas mandi baik itu sehari hanya satu kali atau bahkan sehari sama sekali tidak mandi.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa masih belum optimalnya pelaksanaan nilai-nilai kebersihan lingkungan hidup. Tingkat kepedulian dan perilaku warga Pesantren khususnya santri dalam mengelola lingkungan perlu ditingkatkan. Rendahnya sikap dan kepedulian santri terhadap lingkungan, ternyata melalui pembelajaran pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) belum mampu membekali santri dengan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan hidup.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru seyogyanya memiliki sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan. Dalam pembelajaran, guru hendaknya menekankan pada aspek sikap dan perilaku peduli terhadap kebersihan lingkungan hidup bagi santri di samping aspek kognitif dan psikomotor. Sehubungan dengan hal ini, seyogyanya guru dapat

meningkatkan kemampuann dan menanamkan sikap peduli santri terhadap kebersihan lingkungan hidup di Pondok Pesantren.

Dari berbagai kemungkinan mengapa perilaku warga Pesantren dalam memelihara kebersihan lingkungan hidup di Pondok, belum sesuai dengan apa yang diharapkan, masalah perilaku santri dalam memelihara kebersihan lingkungan Pondok ada kaitannya dengan kepedulian santri dan tingkat pendidikan santri, oleh sebab itu perlu dikaji dan teliti agar diperoleh gambaran bagaimana strategi implementasi nilai-nilai kebersihan lingkungan hidup dalam mewujudkan Pondok Pesantren yang bersih terhadap lingkungan.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti menganggap penelitian ini sangat penting dilaksanakan untuk memberikan gambaran terkait “Strategi Implementasi Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Tamantirto Kasihan Bantul.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Tamantirto Kasihan Bantul ?
2. Apa saja Strategi Implementasi Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Tamantirto Kasihan Bantul ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi Implementasi Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Hamalatul Ouran Tamantirto Kasihan Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai kebersihan lingkungan di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Tamantirto Kasihan Bantul.
2. Untuk mengetahui apa saja strategi implementasi nilai-nilai kebersihan lingkungan di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Tamantirto Kasihan Bantul.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi implementasi nilai-nilai kebersihan lingkungan hidup di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Tamantirto Kasihan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang strategi implementasi nilai-nilai kebersihan lingkungan hidup di Pondok Pesantren Hamalatul Quran.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru

Secara praktis, guru diharapkan dapat memotivasi diri untuk menyukseskan strategi implementasi nilai-nilai kebersihan lingkungan hidup di Pondok Pesantren pada anak-anak didiknya.

b) Bagi Santri

Secara praktis, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman nyata hasil dari strategi implementasi kebersihan lingkungan hidup yang berdampak pada meningkatnya kepedulian dan perilaku santri dalam memelihara kebersihan lingkungan hidup di Pondok Pesantren Hamalatul Quran.

c) Bagi Peneliti

Menambah sikap kritis terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini adalah Pondok Pesantren.

d) Bagi Pondok Pesanten

Secara praktis, sekolah dapat memperoleh data aktual/fakta ilmiah sebagai umpan balik penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren, khususnya hasil strategi implementasi nilai-nilai kebersihan lingkungan hidup di Pondok Pesantren Hamalatul Quran.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Pada bagian awal, penelitian ini didahului dengan halaman formalitas yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, nota dinas, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian pokok terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, sedangkan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

BAB I Pendahuluan. Bab ini mengandung pokok-pokok persoalan rancangan penelitian, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, yaitu memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Menjelaskan metode penelitian secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya; jenis penelitian, konsep dan definisi operasional, subyek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

Bagian akhir berisi tentang kelengkapan penelitian yang berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka sebagai referensi

yang digunakan sedangkan lampiran memuat semua dokumen yang menunjang dan dianggap penting.